

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyelenggaraan lembaga-lembaga pendidikan di negara manapun di dunia di pandang sebagai suatu program yang bernilai strategis. Hal ini berdasarkan satu asumsi bahwa proses pendidikan merupakan sebuah proses yang dengan sengaja dilaksanakan semata-mata bertujuan untuk mencerdaskan bangsa. Melalui proses pendidikan akan terbentuk sosok-sosok individu sebagai sumber daya manusia yang akan berperan besar dalam proses pembangunan bangsa dan negara. Oleh karena itu peran pendidikan demikian sangat penting sebab pendidikan merupakan kunci utama untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Perkembangan zaman yang makin pesat telah membawa perubahan alam pikir manusia, termasuk di dalamnya perubahan paradigma dalam peningkatan kualitas pendidikan. Sesuai dengan arahan Dirjen Dikdasmen, paradigma penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, adalah: (1) kegiatan pembelajaran akan bergeser dari *schooling* ke *learning*, dari *teaching* ke *learning*; (2) dari *pupil* atau *student* ke *learner*; (3) dari proses *learning* bisa terjadi di sekolah, rumah maupun kantor untuk membentuk *the learning society*. Lebih lanjut UNESCO memberikan empat pilar prinsip dasar untuk menuju paradigma baru, yaitu: (1) *learning to know*; (2) *learning to do*; (3) *learning to live together*; dan (4) *learning to be*. (U.N.E.S.C.O., n.d.)

Sumber daya manusia berkualitas merupakan produk yang dihasilkan oleh

suatu lembaga yang berkualitas pula dalam hal ini sekolah. Sekolah didukung oleh pemimpin yang profesional serta didukung oleh guru dengan kinerja yang tinggi akan mampu menghasilkan lulusan yang sesuai dengan yang diharapkan oleh semua pihak yang berkepentingan terhadap produk pendidikan. Pendidikan yang diperoleh melalui sekolah diharapkan mampu menciptakan SDM yang berkualitas. Dengan kata lain, sekolah merupakan tempat mentransfer nilai, pengetahuan, berkualitas, terampil, berbudi luhur serta menjunjung tinggi ajaran agama. Menurut (Husain & Happy Fitria, 2019) Sumber daya manusia yang berkualitas adalah mandiri, berwatak kerja keras, tekun belajar, menghargai waktu, pantang menyerah serta selalu proaktif dalam mencari solusi atau masalah yang dihadapi. Diharapkan dengan sumber daya manusia yang berkualitas mampu membuat suatu negara yang besar, kuat dan bermartabat yang pada akhirnya terciptalah kemakmuran, kesejahteraan dan kemajuan di segala bidang. Tapi sebaliknya pendidikan tidak berkualitas karena menerapkan pola yang salah, akan menghasilkan sumber daya manusia rendah, sehingga menjadi mudah didikte oleh negara lain.

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan di setiap jenjang dan satuan Pendidikan. Hal ini bisa dilihat dari prestasi yang diraih oleh tiap sekolah belum menggembirakan, kelengkapan sarana dan prasarana, kompetensi pendidik dan tenaga pendidik, serta pengelolaan dalam sekolah masih belum tersentuh secara merata. (Asy'ari H et al., 2017). Hal tersebut umumnya dihadapi oleh sekolah-sekolah swasta yang kurang mendapatkan perhatian secara langsung dari

Pemerintah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain melalui pelatihan, dan peningkatan kualifikasi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana serta peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun berbagai indikator menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang merata. Pendidikan yang bermutu adalah hak dan harapan semua peserta didik, akan tetapi pada kenyataannya mutu pendidikan di Indonesia masih jauh dari apa yang kita harapkan.

Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan membutuhkan tempo yang panjang dengan serangkaian proses yang teratur secara sistematis. Kualitas pendidikan perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman saat ini, misalnya otonomi pendidikan, kebutuhan masyarakat, serta harus sesuai dengan jiwa otonomi daerah dalam mengelola sumber daya di masa yang akan datang.

Akan tetapi terdapat beberapa problematika yang terjadi di dalam penyelenggara pendidikan yang berdampak pada mutu Pendidikan di sekolah. (Mulyasana, 2012) “berpendapat permasalahan dalam hal pendidikan, diantaranya yaitu sumber daya pendidikan yang masih belum handal untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Sumber daya pendidikan, mulai dari tenaga pengajar, anggaran, sarana dan prasarana, manajemen pendidikan termasuk kepemimpinan pendidikan serta lainnya masih dianggap lemah untuk mewujudkan tujuan pendidikan, baik dalam mewujudkan keimanan, kecerdasan maupun karakter di kalangan para siswa”.

Dalam perspektif makro banyak faktor yang mempengaruhi mutu

pendidikan, diantaranya faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas, aplikasi metode, strategi dan pendekatan pendidikan yang mutakhir dan modern, metode evaluasi pendidikan yang tepat, biaya pendidikan yang memadai, manajemen pendidikan yang dilaksanakan secara profesional, sumber daya manusia para pelaku pendidikan yang terlatih, berpengetahuan, berpengalaman dan profesional. Dalam perspektif mikro atau tinjauan secara sempit dan khusus, faktor dominan yang berpengaruh dan berkontribusi besar terhadap mutu pendidikan ialah guru yang profesional dan guru yang sejahtera.

Dari beberapa pernyataan yang dijelaskan di atas, menunjukkan bahwa masih rendahnya mutu pendidikan di Indonesia, maka dari itu perlu adanya usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan agar pendidikan di Indonesia tidak selalu berada di belakang.

Menerapkan Standar Nasional Pendidikan dalam jenjang satuan pendidikan bukan perkara yang mudah, tetapi juga bukan suatu hal yang tidak mungkin untuk dilakukan. Hanya saja dalam pengaplikasiannya dibutuhkan komitmen yang kuat dari seluruh pihak, mulai dari kepala sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, stakeholder sekolah, peserta didik, masyarakat, dan pemerintah.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional tersebut pastinya tidak terlepas dari mutu pendidikan itu sendiri. Di era globalisasi pada saat ini sumber daya manusia yang bermutu ialah faktor terpenting dalam pembangunan bangsa. Sumber daya manusia yang bermutu hanya bisa diwujudkan melalui pendidikan yang bermutu. (Yulmawati, 2016)

Dalam dunia pendidikan, maka perlu banyak dikaji dan dianalisis strategi apa yang paling relevan. Maka paling ada strategi yang harus dilakukan oleh pendidikan Indonesia. 1) Strategi pendidikan pertama adalah mengubah sistem pendidikan Indonesia. Paling tidak dari dua kelompok pendidikan (integratif dan fully digital), maka akan ada dua perubahan fundamental dalam merekonstruksi pendidikan. Perubahan pertama adalah dengan pendekatan “*blended learning*” (sistem pembelajaran campuran, atau biasa juga disebut *hybrid*). Pendekatan kedua adalah menggunakan sistem ODL (*online distance learning*). 2) Strategi merekonstruksi kurikulum agar Pendidikan di Indonesia tidak ketinggalan. Kurikulum adalah instrumen pendidikan yang sangat penting dan strategis dalam menata pengalaman belajar siswa.

Merujuk pada pemikiran (Sallis, 2006) mengidentifikasi ciri-ciri sekolah bermutu, yaitu: 1) Sekolah berfokus pada pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal. 2) Sekolah berfokus pada upaya untuk mencegah masalah yang muncul, dengan komitmen untuk bekerja secara benar dari awal. 3) Sekolah memiliki investasi pada sumber daya manusianya, sehingga terhindar dari berbagai “kerusakan psikologis” yang sangat sulit memperbaikinya. 4) Sekolah memiliki strategi untuk mencapai kualitas, baik di tingkat pimpinan, tenaga akademik, maupun tenaga administratif. 5) Sekolah mengelola atau memperlakukan keluhan sebagai umpan balik untuk mencapai kualitas dan memposisikan kesalahan sebagai instrumen untuk berbuat benar pada masa berikutnya. 6) Sekolah memiliki kebijakan dalam perencanaan untuk mencapai kualitas, baik untuk jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. 7)

Sekolah mendorong orang dipandang memiliki kreativitas, mampu menciptakan kualitas dan merangsang yang lainnya agar dapat bekerja secara berkualitas.

Untuk mewujudkan sekolah bermutu tersebut pastinya tidak terlepas dari strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Menurut (Ayan, 1997) strategi kepemimpinan adalah kemampuan untuk berpikir dari segi bagaimana tindakan pemimpin bisa membantu organisasi untuk beradaptasi dengan dunia luar. Hal ini berarti bahwa pimpinan melakukan suatu evaluasi sebelum melakukan suatu tindakan, dengan melakukan pertimbangan tentang kekuatan internal dan eksternal organisasi yang dimiliki baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas; misalnya kemampuan setiap individu, jumlah kekuatan sarana prasarana pendukung, terus memberikan motivasi kepada setiap anggota. Sehingga strategi kepemimpinan akan menjadi suatu kerangka yang mendasar sebagai tempat organisasi menyatakan kontinuitasnya yang vital, dan pada saat yang bersamaan akan memiliki kekuatan untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang selalu berubah. Strategi kepemimpinan pada awalnya datang dari kompetisi yang terjadi untuk mencapai tujuan, contohnya: memperebutkan daerah, untuk mempertahankan kehidupan, memperoleh keuntungan, kesenangan, dan kebahagiaan, terkadang kompetisi untuk mencapai tujuan itu harus berlangsung melalui peperangan dan yang kuat bertahan. Kompetisi yang dimaksud dalam lembaga pendidikan bukan bermakna untuk mempertahankan jabatan, atau kedudukan agar mendapatkan pengakuan, sehingga sekolah tersebut diminati oleh guru, staf pegawai, siswa, masyarakat dan stakeholder., yang membuat sekolah yang dipimpinnya mempunyai nilai plus dan pengakuan baik secara

lisan maupun tulisan dari seluruh stakeholder.

Strategi kepemimpinan kepala sekolah bisa membawa iklim organisasi sekolah menjadi efektif dan efisiensi guna mencapai tujuan pendidikan. Inilah makna penting dari strategi kepemimpinan kepala sekolah. Keberhasilan prestasi sekolah ditentukan oleh berbagai faktor, diantaranya kepemimpinan kepala sekolah. Alan Tucker dalam (Hermanto Nst, 2018) mengemukakan bahwa: “Kepemimpinan sebagai kemampuan mempengaruhi atau mendorong seseorang atau sekelompok orang agar bekerja secara sukarela untuk mencapai tujuan tertentu atau sasaran dalam situasi tertentu”.

Implementasi kemampuan yang dimiliki kepala sekolah terwujud dalam pelaksanaan tugas-tugasnya antara lain menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan kegiatan, mengkoordinasikan kegiatan, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, menentukan kebijaksanaan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur pembelajaran dan mengadakan hubungan masyarakat. Selain itu tugas menyelenggarakan administrasi antara lain menyusun perencanaan, pengorganisasian, pengarahan keuangan, penyusunan kurikulum, penanganan kesiswaan, sarana prasarana, kepegawaian, dan lain-lain. Oleh karena itu keberhasilan kepala sekolah menjalankan tugasnya dapat dilihat melalui kemampuannya dalam menciptakan iklim sekolah yang positif guna mempengaruhi serta membangkitkan guru, pegawai serta siswa agar melakukan tugas pribadi dengan sebaik-baiknya.

Lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat pokok dalam menghasilkan pendidikan nasional yang memiliki kualitas yang mampu berlomba

di era yang semakin modern ini. Jika suatu lembaga pendidikan bisa maju, maka pendidikan di Indonesia juga pasti akan maju. Dalam hal ini tidak akan pernah lepas dari peran seorang pemimpin. Kepala sekolah merupakan imam, pemimpin, pengelola, kepentingan dalam sekolah. Sebagai motor penggerak utama bagi lembaga pendidikan, kepala sekolah harus bekerja secara optimal. Karena baik buruknya suatu lembaga atau organisasi dapat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan seorang kepala sekolah. Kepala sekolah juga menginginkan pendidikan yang berkualitas. Jadi kepala sekolah juga harus memperhatikan sumber daya manusia (SDM) yang ada di lembaganya. Dalam konteks bangsa Indonesia, peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia seutuhnya. (Elistiowati et al., 2021)

Sekolah yang berkualitas mesti dibentuk dan direncanakan dengan sebaik mungkin dan dilaksanakan dengan kesungguhan. Komitmen anggota sekolah dan stakeholder merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari lahirnya sekolah yang bermutu. Agar dapat menyelenggarakan pendidikan yang bermutu serta berkualitas, maka dari itu setiap satuan serta program pendidikan mesti menunaikan, menjalankan atau melampaui standar sekolah yang dilakukan melalui aktivitas akreditasi terhadap kelayakan program-program pendidikan.

Dari berbagai pengalaman, didapatkan bahwa sekolah bermutu sangat erat kaitannya dengan kualitas kepemimpinan kepala sekolahnya. Umumnya

sekolah- sekolah unggul dan bermutu itu dipimpin oleh kepala sekolah yang bermutu pula. Bahkan kepala sekolah dipandang sebagai faktor penentu terhadap kemajuan sekolah. Ternyata, sekolah bermutu selalu dipimpin oleh kepala sekolah yang dedikatif, kreatif, berintegritas tinggi, dan memiliki kemampuan managerial dan leadership yang baik.

Keberhasilan lembaga sekolah sangat ditentukan oleh visioner kepala sekolah, kepala sekolah harus memiliki visioner yang jelas, terencana, terprogram serta terkendali. Hal ini akan terlihat melalui sejauh mana kepala sekolah sanggup membangun kebersamaan, memiliki daya saing serta menghasilkan lulusan yang bermutu, sehingga sekolah yang dipimpinnya akan menjadi sebuah lembaga pendidikan yang sungguh-sungguh memberikan kontribusi terhadap mutu Pendidikan di sekolah sebagaimana yang diharapkan agar strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah bermutu dan berkarakter di SDN Kalimati 1 dan SDN Klantingsari 2 Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo ini bisa dijadikan sebagai contoh untuk diterapkan di SD Lainnya, khususnya Kabupaten Sidoarjo.

Setelah melihat begitu pentingnya peran kepala sekolah dalam suatu proses pendidikan, dimana kepala sekolah harus mampu menciptakan kegiatan-kegiatan pendidikan berjalan dengan baik, khususnya dalam penerapan strategi dalam sekolah bermutu dan berkarakter maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Bermutu dan Berkarakter Studi Multi Situs di SDN Kalimati 1 dan SDN Klantingsari 2 Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo.”

1.2 Fokus Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Bermutu dan Berkarakter Studi Multi Situs di SDN Kalimati 1 dan SDN Klantingsari 2 Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo. Maka secara rinci fokus penelitiannya sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah bermutu di SDN Kalimati 1 dan SDN Klantingsari 2 Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo?
2. Bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter di SDN Kalimati 1 dan SDN Klantingsari 2 Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo?
3. Bagaimana ciri-ciri sekolah bermutu dan berkarakter di SDN Kalimati 1 dan SDN Klantingsari 2 Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo?

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah bermutu di SDN Kalimati 1 dan SDN Klantingsari 2 Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo
2. Untuk mengetahui strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter di SDN Kalimati 1 dan SDN Klantingsari 2 Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo
3. Untuk mengetahui ciri-ciri sekolah bermutu dan berkarakter di SDN Kalimati 1 dan SDN Klantingsari 2 Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo

1.3 Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian berjudul Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Bermutu dan Berkarakter Studi Multi Situs di SDN Kalimati 1 dan SDN Klantingsari 2 Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo, maka diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkaitan langsung ataupun tidak langsung diantara yakni sebagai berikut :

1. Bagi SDN Kalimati 1 dan SDN Klantingsari 2 Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan berfikir ilmiah kepada berbagai pihak yang kompeten untuk menindaklanjuti penelitian ini berdasarkan temuan-temuan sebagai hasil penelitian guna meningkatkan mutu sekolah khususnya di SDN Kalimati 1 dan SDN Klantingsari 2 Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo.

2. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo agar lebih jelas tentang program dan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah bermutu dan berkarakter di jenjang Sekolah Dasar

3. Bagi Universitas Gresik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi mahasiswa lainnya sebagai kontribusi ilmu pengetahuan di Universitas Gresik untuk Program Studi Manajemen Pendidikan tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah bermutu dan berkarakter.

1.4 Definisi istilah

Variabel-variabel utama dan istilah-istilah yang dicakup di dalam penelitian perlu didefinisikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca dalam hal ini yakni “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Bermutu dan Berkarakter Studi Multi Situs di SDN Kalimati 1 dan SDN Klantingsari 2 Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo. Strategi kepemimpinan kepala sekolah yang dimaksud adalah jalan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk mencapai target tertentu yakni mewujudkan sekolah yang bermutu dan berkarakter di SDN Kalimati 1 dan SDN Klantingsari 2 Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo.